PROFIL WANITA PEDAGANG PENGECER SAYURAN DI PASAR BAUNTUNG KOTA BANJARBARU

The Profile of Women Vegetable Retailer Traders in Bauntung Market of Banjarbaru City

Intan Permata Sari*, Eka Radiah, Yudi Ferrianta
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

inctanpermatasari@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil wanita pedagang pengecer sayuran dan kendala yang di hadapi dalam berdagang sayuran di Pasar Beuntung Banjarbru. Hasil dari penelitian ini sebagian besar wanita yang bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran 50% merupakan wanita yang lanjut usia dengan tingkat pendidikan yang rendah dan pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang informal yaitu pedagang sayuran serta alasan bekerja yaitu dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah dalam keluarga. Jumlah tanggungan yang dimiliki dalam keluarga menjadi salah satu alasan bekerja sebagai pedagang sayuran, dengan pendapatan yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh oleh responden yang awalnya hanya dianggap sebagai pekerjaan sampingan tapi saat ini memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan usaha. Permasalahan yang di hadapi wanita pedagang pengecer sayuran yaitu masalah pelayanan (pelayanan dalam kegiatan pertagangan), masalah pengiriman, masalah pembayaran (modal dagang), masalah waktu dan cuaca, serta permasalahan modal, dan melonjaknya harga barang dagangan yang akan di jual.

Kata kunci: profil wanita pedagang, pedagang pengecer, sayuran

PENDAHULUAN

Pada umumnya peran perempuan adalah berada dirumah. Dimana secara idealnya yaitu perempuan sebagai istri, seorang ibu yang mengurus anak-anaknya, mengabdi kepada suami dan mengurus kegiatan rumah tangga lainnya. Perempuan tidak diwajibkan untuk mencari nafkah karena suami lah yang wajib untuk mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga/rumah tangga.

Sebagian besar dari perempuan Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga disebabkan penghasilan suami kecil dan cenderung tidak menentu. Mereka juga terpaksa bekerja karena suami mendadak mendapat musibah, sakit, tertabrak, kecelakaan sehingga perempuan menjadi kepala rumah tangga tidak punya pilihan. Wanita itu haruslah bijak dalam mengatur belanja keluarga rumah tangga. Pengeluaran rutin sehari-hari yang merupakan kebutuhan pokok seperti makanan dan transport sekolah, haruslah diatur sedemikian rupa supaya tidak melebihi penghasilan perempuan yang didapat sehari-hari (Ari, *et.al*, 2000).

Tingkat konsumsi atau pengeluaran perkapita penduduk di Kota Banjarbaru yaitu sebesar 23.13% penduduk memiliki jumlah pengeluaran sebesar Rp.1.000.000 – Rp.1.499.998 /bulan/kapita. Sebagian besar penduduk Kota Banjarbaru memiliki tingkat konsumsi /pengeluaran perkapita yang cukup tinggi (BPS, 2017).

Menurut Mantra (2004), bekerja yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu.

Jumlah penduduk Kota Banjarbaru yang berumur 15 tahun keatas yang bekerja yaitu berjumlah 104.038 orang dengan jumlah laki-

laki yang bekerja sebanyak 64.137 orang dan jumlah penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 39.865 orang. Jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja kurang lebih 40% penduduk yang bekerja yaitu wanita, dimana 50% dari jumlah penduduk wanita yang bekerja tersebut memilih lapangan pekerjaan dalam bidang informal di antaranya yaitu sebagai pedagang besar, pedagang pengecer, rumah makan, dan hotel (BPS, 2017).

Sektor informal dapat di artikan sebagai sektor kegiatan ekonomi kecil-kecilan yang salah satu cirinya yaitu pola kegiatan tidak beraturan, baik dalam arti waktu, permodalan, maupun penerimaannya (Wirosarjono, 1985). Kotler (2009) mendifinisikan usaha eceran adalah semua aktifitas dalam menjual barang atau jasa langsung kekonsumen akhir untuk kebutuhan pribadi atau nonbisnis.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menggambarkan profil wanita pedagang pengecer sayuran di Pasar Beuntung Banjarbaru; (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi wanita pedagang pengecer sayuran dipasar Beuntung Banjarbaru.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Sebagai wadah pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh mahasiswa sebagai sarana pengabdian civitas akademika; (2) Sebagai bahan informasi bagi perempuan pedagang pengecer sayuran; (3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan yang lebih baik dalam pembangunan perekonomian.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dipasar Beuntung Banjarbaru mulai dari Agustus 2017 sampai dengan bulan Februari 2018 dimulai dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, sampai dengan penyusunan skripsi.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survai dengan popolasi dalam penelitian ini yaitu wanita pedagang pengecer sayuran di pasar Beuntung Banjarbaru. Menurut Arikunto (1998) untuk populasi lebih dari 100 maka dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-55%. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sampel diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi sebanyak 140 orang, maka jumlah sampel yang wanita pedagang pengecer sayuran yang di ambil yaitu sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dilakukan teknik random sampling dengan cara undian dimana pengabilan sampel memeberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan maka data-data yang diperoleh dilapangan selanjutnya diolah dalam bentuk tabulasi dan dianalisis dengan analisis deskriptif**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden terbagi menjadi sepuluh, yaitu: usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, daerah asal, alasan bekerja, pengalaman kerja, jam kerja, pendapatan, dan sistem/peraturan yang ada dipasar.

Tabel 1. Karakteristik responden menurut umur

Umur (tahun)	Responden (orang)	Presentase (%)
32-36	3	8,6
37-41	8	22,9
42-46	6	17,1
47-51	9	25,7
≥52	9	25,7
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 1 50% responden berusia lanjut yaitu 50tahun keatas. Usia responden memiliki pengaruh dalam bekerja, dimana responden yang usianya lebih muda cenderung lebih aktif dan tidak cepat lelah. Sehingga waktu yang digunakan untuk bekerja lebih lama dibandingkan responden yang usianya sudah lanjut usia.

Berdasarkan Tabel 2 68,5% responden memiliki status perkawinan yaitu masih kawin/menikah. Wanita yang memiliki status perkawinan masih

menikah bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut status perkawinan

Status Perkawinan	Responden (orang)	Presentase (%)
Belum kawin/menikah	0	0
Kawin/menikah	24	68,5
Cerai	3	8,6
Janda	8	22,9
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Tabel 3. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden (orang)	Presentase (%)
SD	12	34,3
SLTP	19	54,3
SMA	4	11,4
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3 lebih dari 50% responden memiliki tingkat pendidikan SLTP dan sebagian besar memiliki pendidikan sehingga dapat menguasai baca, tulis, dan hitung. Dari keseluruhan responden tidak ad yang lulusan sarjana, maka dapat dikatakan untuk dapat bekerja dalam bidang informal (pengecer sayuran) tidak di haruskan memiliki pendidikan yang tinggi.

Tabel 4. Karakteristik responden menurut jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan (orang)	Responden (orang)	Presentase (%)
0	5	14,3
1-2	14	40
3-4	16	45,7
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4 jumlah tanggungan yang dimiliki responden yaitu antara 3-4 orang, dimana jumlah tanggungan sebagian besar adalah anak. Anak responden rata-rata masih berstatus sekolah dan belum bekerja.

Berdasarkan Tabel 5 lebih dari 50% responden berasal dari Kota Banjarbaru, akan tetapi responden yang berasal dari Kota Banjarbaru tidak hanya Suku Banjar ada beberapa suku lainnya yaitu Suku Jawa, Madura, dan Bugis dimana responden yang bukan dari Suku Banjar ini sudah lama menetap dan ada yang lahir di Kota Banjarbaru.

Tabel 5. Karakteristik responden menurut daerah asal

Daerah Asal	Responden (orang)	Presentase (%)
Kota Banjarbaru	23	65,7
Luar Kota Banjarbaru	12	34,3
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Tabel 6. Karakteristik responden menurut alasan bekerja

Alasan Bekerja	Responden (orang)	Presentase (%)
Pendidikan	13	37,1
Pengalaman bekerja	5	14,3
Ekonomi keluarga	17	48,6
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 6 hampir 50% responden yang menjadi alasan untuk bekerja di bidang informal (pedagang pengecer sayuran) yaitu ekonomi keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluaraga yang cukup tinggi sehingga menuntut responden untuk bekerja dalam bidang pekerjaan ini.

Tabel 7. Karakteristik responden menurut pengalaman pekerjaan yang dimiliki

Pengalaman Bekerja (tahun)	Responden (orang)	Presentase (%)
5-19	13	37,1
20-34	14	40
≥35	8	22,9
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 7 Lama pengalaman yang di miliki responden bekerja dalam bidang informal (pedagang pengecer sayuran) yaitu berkisar antara 9 tahun sampai 37 tahun.

Sehingga sebagian besar responden sudah sangat ahli dan teliti dalam menentukan jenis, kualitas, serta jumlah sayuran yang akan di jualnya.

Tabel 8. Karakteristik responden menurut jam kerja

Waktu Kerja (jam/hari)	Responden (orang)	Presentase (%)
8-11	13	37,1
12-15	18	51,4
≥16	4	11,5
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8 responden menghabiskan waktunya sebagian besar dalam seharinya yaitu 12 sampai 15 jam. Lama waktu yang dimiliki seorang responden dalam berdagang setiap harinya cukup lama dan menghabiskan waktu sehingga kurang waktu untuk melakukan kegiatan lainnya.

Tabel 9. Karakteristik responden menurut pendapatan

Pendapatan (Rp)	Responden (orang)	Presentase (%)
35.000-70.000	10	28,6
70.000-100.000	21	60
≥100.000	4	11,4
Jumlah	35	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 9 60% responden memiliki pendapatan di antara Rp.70.000-Rp.100.000 setiap harinya, maka pendapatan yang di peroleh setiap harinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah sangat cukup.

Sistem/peraturan yang ada di Pasar Beuntung Banjarbaru untuk pedagang yang akan berjualan di pasar maka harus izin terlebih dahulu kepada UPT, dalam hal ini mereka harus izin tentang jenis barang dagang yang akan di perjual belikan dan menentukan tempat untuk bejualan di dalam pasar. Tempat yang digunakan untuk berjualan baik dalam bentu toko atau pun lesehan maka di kenakan biaya sewa yang di sesuaikan dengan letak tempatnya serta luas tempat yang akan di gunakan untuk berjualan. Biaya sewa yang harus dibayarkan oleh pedagang yaitu tergantung panjang dan lebar yang digunakan untuk lapak berjualan maka dapat dihitung dengan cara :

P x L x Rp. 16.000

Harga Rp. 16.000 merupakan harga yang sudah di tentukan oleh pihak pengurus pasar, dan ada biaya untuk pasar sebesar Rp. 15.000 setiap bulan yang mana biaya ini digunakan untuk kebersihan dan lainnya.

Permasalahan yang di Hadapi Wanita Pedagang Pengecer Sayuran

Permasalahan yang dihadapi oleh wanita pedagang sayuran di Pasar Beuntung Banjarbaru secara umum yaitu masalah pelayanan, pengiriman dan pembayaran selain itu juga terdapat permasalahan waktu dan cuaca serta modal untuk berjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar wanita yang bekerja sebagai pedagang pengecer sayuran 50% merupakan wanita yang lanjut usia dengan tingkat pendidikan yang rendah dan pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang informal yaitu pedagang sayuran serta alasan bekerja yaitu dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah dalam keluarga. Jumlah tanggungan yang dimiliki dalam keluarga menjadi salah satu alasan bekerja sebagai pedagang sayuran, dengan pendapatan yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh oleh responden yang awalnya hanya dianggap sebagai pekerjaan sampingan tapi saat ini memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan usaha.

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan maka terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi wanita pedagang pengecer sayuran yaitu masalah pelayanan, masalah pengiriman, masalah pembayaran, masalah waktu dan cuaca, serta permasalahan modal dan melonjaknya harga barang dagangan yang akan di jual.

Saran

Berkaitan dengan modal para wanita pedagang pengecer sayuran dalam hal ini diharapkan

pandai dalam menejemen modal yang dimiliki karena modal tersebut berasal dari modal sendri, sehingga dengan begitu untuk usaha berdagang ini dapat terus berlanjut. Pekerjaan dalam bidang informal (pedagang pengecer sayuran) ini bisa dikembangkan lagi, dengan pendapatan yang diperoleh tidak hanya dapat untuk memenuhi konsumsi setiap harinya dan dapat digunanakan sebagai modal tambahan usaha sehingga usaha dapat dikembangkan lagi.

Berkaitan dengan melambungnya harga barang dagangan para wanita pedagang pengecer sayuran dalam hal ini diharapkan untuk lebih mengetahuinya jauh-jauh hari sehingga dapat menangani melambungnya harga yang akan terjadi salah satunya dengan menjalin relasi/kesepakan dengan pihak-pihak yang terkait/memasok barang/bahan yang akan di pasarkan dengan membuat kesepakatan harga terlebih dahulu. Dimana harga yang menjadi kesepaan diharapkan tidak merugikan kedua belah pihak, baik dari pihak pemasok barang ataupun pihak pedagang pengecer.

DAFTAR PUSTAKA

Ari S, et al. 2000. Perempuan Yang Menuntun. Ashoka Indonesia, Bandung.

BPS. 2017. Kota Banjarbaru Dalam Angka. Banjarbaru.

Kotler, P. & Gary A. 2006. Prinsip-prinsip Pemasaran: Edisi Keduabelas Jilid I. Terjemahan Bob Sabran. Erlangga. Jakarta.